

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VI
DI MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh

MARWAN FAHROZI
NPM :1211100021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H /2018 M**

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VI
DI MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MARWAN FAHROZI
NPM : 1211100021**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H /2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI MI AL-KHAIRIYAH KALIAWI BANDAR LAMPUNG

Oleh:

MARWAN FAHROZI

Metode *think pair share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode *think pair share* (TPS) ini dirancang untuk mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar disekolah guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru masih kurang.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah melalui penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Al-Khoiriyah Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classrom Action Research* karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VI MI Al-Khairiyah Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM adalah 43,8% kemudian yang tidak mencapai KKM adalah 56,2%. Kemudian setelah menggunakan metode *think pair share* (TPS) dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62.5%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 86.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa kelas VIMI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

Kata kunci :Metode think pair share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DALAM
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VI DI MI
 AL-KHAIRIYAH KALIAWI BANDAR LAMPUNG**

Nama : Marwan Fahrozi
NPM : 1211100021
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 19691003199722002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd

197805052011012006

**Mengetahui,
 Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 19691003199722002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)***
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VI DI MI AL-
KHAIIRYAH KALIAWI BANDAR LAMPUNG, disusun oleh **MARWAN**
FAHROZI, NPM. 12111100021, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 (PGMI), telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 pada Jum'at 15 Desember 2017.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.19560810 198703 1 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006, h. 224

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ayahanda Abdul Muis dan Ibunda Herlina tercinta. Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung
2. Adik-adik ku tersayang Almira Saputri, Ade Oktaviani, Dwi Wiliyan yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penyelesain skripsi ini.
3. Seluruh Saudara penulis, Farhan Sadikin, Dwi Julizar, Ahmad Agus Saputra, Martina Martatilova, Novriandi, Andri Novriandi, dan Etek Astuti yang selalu memberikan keceriaan dan semangat untukku.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung di mana tempat peneliti menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

MARWAN FAHROZI, adalah anak pertama dari 4 bersaudara, yaitu Dwi Wiliyan, Ade Oktaviani dan Almira Saputri, yang kesemuanya dilahirkan dari pasangan suami istri Ayahanda Abdul Muis dan Ibunda Herlina. penulis dilahirkan di Bandar Jaya, tepatnya pada tanggal 25 Maret 1995.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Bandar Jaya yang diselesaikan pada tahun 2006, selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Pelopor Bandar Jaya selesai pada tahun 2009 dan melanjutkan ke Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Poncowati yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun 2012.

Riwayat organisasi anggota pramuka MAN 1 Poncowati tahun 2009-2011 ,anggota Rohis MAN 1 Poncowati 2009-2010, anggota Futsal MAN 1 Poncowati 2009-2010, ketua Futsal MAN 1 Poncowati 2010-2011, Selama Menjadi Mahasiswa Penulis Aktif dalam organisasi intra HMJ-PGMI Tahun 2013-2015 yang diamanahkan sebagai kepala bidang minat bakat, anggota UKM-I PUSKIMA Tahun 2014, pengurus DEMA-FTK 2014-2015 bidang Seniora, Salah satu pendiri UKM-F

IRPAMA Tahun 2015 dan diamanahkan sebagai kepala bidang penelitaian dan pengembangan, ketua pelaksana semenar daerah bagaimana menjadi guru favorit tahun 2015, Pengurus UKM-I ORI Tahun 2015-2016 Sebagai kepala bidang sepak bola, Ketua Badan Pengawas Institut (BAWAS-I) PEMIRA IAIN Raden Intan Tahun 2016, Penulis juga aktif dalam organisasi ekstra kampus Anggota FMN Ranting UIN Tahun 2012, Anggota HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah dan Keguruan 2013 sampai sekarang, pengurus Badan Pengelola Latihan HMI 2015-2017 sebagai, Pengurus HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah 2016-2017 sebagai Sekretaris Umum.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, sekaligus sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dari awal menjadi mahasiswa sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.
6. Ibu Tri Yuli Erowati, S.Pd.I, selaku kepala MI Al-Khoiriyah Kaliawi Bandar Lampung, Ibu Eva Angkasawati, S.Pd, selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam MI Al-Khoiriyah Kaliawi Bandar Lampung, beserta seluruh staf dan dewan guru MI Al-Khoiriyah Kaliawi Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa PGMI angkatan 2012 serta jajaran pengurus HMJ-PGMI angkatan 2013-2015 yang saya banggakan.
8. Untuk HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah dan Keguruan dan Seluruh keluarga Badan Pengelola Latihan HMI Cabang Bandar Lampung.
9. Untuk kanda/yunda serta adinda HMI Cabang Bandar Lampung tercinta yang selalu memberikan masukan dan menemani penulis. Agus Pramudia, Ahmad Mutoi, Rizki Erwan Sandika, Carles Saputra, Dian Andesta, Dede Fadhila, Antika Mulyani, Vivi Mey Indriani, Fidian Abror, Shanas Okta Habibah, Ridwan Saputro, Anggada dwi putra, Aditya Pratama, dan yang tersepesial

untuk adinda Amaliyah Nafli tercinta yang telah memberikan dukungan kepadaku serta teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

MARWAN FAHROZI
NPM.1211100021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A.	L
atarBelakangMasalah	
1	
B.	I
dentifikasiMasalah	
17	
C.	Bata
san Masalah.....	18
D.	Rum
usanMasalah.....	18
E.	Tuju
an Penelitian	18
F.	Man
faatPenelitian.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A.	M
Metode Think Pair Share (TPS)	
20	
1.	M
Metode Pembelajaran.....	
20	
2.	P
Pengertian Metode Think Pair Share (TPS)	
21	
3.	T
Tahap-Tahap Metode Think Pair Share (TPS)	
24	
4.	K
Kelebihan Metode Think Pair Share (TPS)	
26	
5.	K
Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS)	
28	
B.	Hasil
1. Belajar	29
1.	P
Pengertian Hasil Belajar	
29	
2.	F
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	
32	
3.	K
Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	
34	
C.	P
Pembelajaran IPA.....	
35	
1.	P
Pengertian IPA	
35	
2.	H
Aspek Pembelajaran IPA	
3	
6	

3.....	F
ungsi Pelajaran IPA.....	
37	
4.....	T
ujuan pembelajaran IPA.....	
38	
5.....	R
uang Lingkup Pembelajaran IPA.....	
38	
6.....	K
arakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI.....	
39	
7.....	K
onsept Dasar Pembelajaran IPA Terpadu di SD/MI.....	
40	
D.....	P
enelitian yang relevan.....	
41	
E.....	K
erangka Berfikir.....	
42	
F.....	H
ipotesis	Tindakan
.....	4
5	

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	J
enis Penelitian.....	
46	
B.....	T
empat dan Waktu Penelitian.....	
49	
C.....	S
umber Data Penelitian.....	
49	

D.....	M
etode Pengumpulan Data.....	
49	
E.....	M
etode Analisis Data.....	
53	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	P
profil MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	
59	
1.....	S
ejarah Berdirinya MI Al-Khairiyh Bandar Lampung.....	
59	
2.....	V
isi dan Misi MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	
60	
3.....	L
etak Geografis MI Al-Khairiyah Bandar Lampung	
60	
4.....	D
ata Tenaga Pengajar MI Al-Khairiyah Bandar Lampung	
61	
5.....	D
ata Jumlah Siswa MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	
62	
6.....	D
ata Sarana dan PrasaranaMI Al-Khairiyah Bandar Lampung	
63	
B.....	T
indakan Pembelajaran Siklus I.....	
63	
1.....	T
ahap Perencanaan	
63	

2.....	T
tahap Pelaksanaan	
64	
3.....	T
tahap Pengamatan.....	
68	
C.....	T
indakan Pembelajaran Siklus II	
.....	7
4	
1.....	T
tahap Perencanaan	
.....	7
4	
2.....	T
tahap Pelaksanaan	
75	
3.....	T
tahap Pengamatan.....	
78	
D.....	A
nalisis Data dan Pembahasan	
82	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	K
esimpulan	
89	
B.....	S
aran.....	
90	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Nilai Prasurve Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Al-Kairiah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.....	11
Tabel 2	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik pada mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-Kairiyah Bandar Lampung.....	13
Tabel 3	Penilaian Dalam Ranah Kognitif	31
Tabel 4	Data Tenaga Pengaja MI Al-Kairiyah Bandar Lampung	61
Tabel 5	Data Jumlah Siswa MI Al-Kairiyah Bandar Lampung	62
Tabel 6	Data Sarana dan Prasarana MI Al-Kairiyah Bandar Lampung	63
Tabel 7	Hasil belajar Tes Akhir Siklus I	71
Tabel 8	Hasil belajar Tes Akhir Siklus II	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat di pandang sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Salah satu ciri bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja dan bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari peserta didik.

Hal ini terdapat pula dalam surat An-Najm ayat 39 Allah berfirman:²

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Demikian jelaslah bahwa perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses yang memungkinkan tergalinya suatu potensi peserta didik secara optimal. Pada proses pembelajaran di upayakan aktif dalam belajar dan komunikasi. Komunikasi yang di harapkan bukan saja komunikasi dialogis tetapi komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan guru. Namun pada

² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta CV. Asy-Syifa, 2011), h. 526.

kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak terjadi interaksi satu arah di mana guru aktif mendominasi pelajaran.

Pendidikan sejak awal kehadirannya di dunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini diangkat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Jika melihat dari tujuan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru. Tetapi mungkin juga dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dan ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian ada faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang

³ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.10.

guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Dalam Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berikir *divergen* (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir *konvergen* (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat) guru seharusnya berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menuntukan segalanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif, guru lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.⁴

⁴ Hamzah B.Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). h. 26

Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar IPA tersebut. Upaya-upaya tersebut telah banyak dilakukan, seperti memperhatikan penyebab kesulitan belajar tersebut, baik yang bersumber dari dalam peserta didik sendiri, seperti kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran IPA. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif. Guru diuntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga diuntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik yang belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar berlangsung dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan Metode *think pair share* (TPS) dibutuhkan kemauan dan kemampuan serta kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan kelas. Sehingga dengan menggunakan metode ini guru bukannya bertambah pasif, tapi harus menjadi lebih aktif terutama saat menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan, dan membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama kelompok

Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasikan seluruh kemampuan potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik tetapi juga harus mendidik dan membimbing

peserta didik dalam hal kreativitas belajar agar prestasi belajarnya dapat meningkat. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur, dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan tahapan-tahapan dan karakteristik dari metode *think pair share* (TPS), maka metode pembelajaran ini dapat melatih beberapa karakter untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Pada tahap *think* dan *pair* karakter jujur dan tanggung jawab dapat dimunculkan melalui kejujuran siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap tahapan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan. Pada tahap *share* karakter yang muncul adalah tanggung jawab atas hasil diskusi yang dilakukan dengan teman pasangannya. Sedangkan karakter disiplin bisa dilihat pada saat ketepatan waktu dalam masuk kelas dan dalam tepat waktu dalam pengumpulan tugas.⁵ Oleh karena itu, melalui metode *think pair share* (TPS) diharapkan akan dapat menanamkan karakter-karakter yang baik dalam diri siswa masing-masing, serta dapat menumbuhkan kesadaran pribadi siswa untuk semangat belajar sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵Muthiah Zuhara Dan Utia Azizah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairshare (Tps) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Di Sma 17 Agustus 1945".(UNESA Journal of Chemical Education Vol. 3, No. 02, pp. 61-66, Surabaya, 2014) h.63

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktekan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran.⁶ Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar dan pemahaman penguasaan materi ilmu pengetahuan alam yang merupakan sebagian kegiatan menuju kepribadian seutuhnya yang mengarah kepenemuan sesuatu yang baru dan berbeda dimana dalam upaya menciptakan bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima yang mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri atau kelompok.

Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru. Tetapi mungkin juga dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dan ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian ada faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

⁶ Rahma Yunus "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012". (Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, 2012), h.1

Faktor-faktor tersebut dapat di golongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat di bedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain, ada peserta didik yang malas dan ada peserta didik yang rajin belajar, selain itu ada peserta didik yang sulit dan ada peserta didik yang mudah dalam menerima materi pelajaran serta kurangnya minat peserta didik dalam belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti kurang nya perhatian orang tua peserta didik, ada faktor ekonomi, dan pergaulan bebas.

Untuk dapat meningkatkan hasil peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatnya selama mengikuti pelajaran di kelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Pada saat ini banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini berarti perlu adanya upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar IPA tersebut. Upaya-upaya tersebut telah banyak dilakukan, seperti memperhatikan

penyebab kesulitan belajar tersebut, baik yang bersumber dari dalam peserta didik sendiri, seperti kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran IPA. Keadaan ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif. Guru diuntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga diuntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik yang belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar berlangsung dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik.

salah satu cabang pendidikan yang turut serta menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)". Pendidikan IPA memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan teknologi dalam berbagai sektor kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, penguasaan terhadap IPA perlu terus ditingkatkan sehingga dapat bersaing dengan bangsa bangsa lain dalam era globalisasi sekarang ini.⁷

Pada mata pelajaran IPA yang sebagian besar materinya berisi deskriptif, berdasarkan observasi yang peneliti amati pada tanggal 15 September 2016 metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga

⁷ Wayan Raditya "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015". (Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 2015), h. 4.

untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat prasurvey terhadap guru IPA kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa:⁸ Saya sebagai guru IPA melihat kecenderungan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya kelas VI pada pelajaran IPA dan metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran di kelas, kemampuan peserta didik untuk bertanya atau meminta bantuan dari guru masih kurang. Peserta didik malas untuk bertanya bila diberi pertanyaan oleh guru, hanya sedikit yang menjawab. Dengan kata lain, proses pembelajaran di dominasi oleh guru, peserta didik hanya mengeluarkan pendapat apabila di minta, bahkan jarang ada pertanyaan dari peserta didik. Hal ini menunjukan siswa kurang aktif berperan dalam proses pembelajaran. Di lihat dari keadaan di atas maka metode yang di gunakan masih kurang baik sehingga terlihat aktifitas guru lebih banyak dari pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁸ Wawancara Prasurvey di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, pada 15 September 2016

Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dan dipahami dan dicerna oleh siswa.

Jika penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPA hanya menganut metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pada kemampuan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak misalnya hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi peserta didik karena terasa monoton. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar yang dapat mengaktifkan peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak pasif. Pembelajaran konvensional menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber berlangsung dianggap serba tahu, akibatnya peserta didik banyak yang ngobrol sendiri dan keliatan dari mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru.

Tanpa motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *project based learning*, *problem based learning*, dan *discovery learning* hanya akan berfungsi secara teori tidak sampai muncul dalam ranah praktik. Padahal pendidikan kritis memandang pemisahan antara teori dan praktik merupakan

bagian dari aktivitas penindasan. Hal ini ditambah dengan rendahnya kualitas guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis ilmiah.⁹

Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut menggunakan metode yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan realistis. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair- Share* (TPS) yang merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁰ Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas Karena belajar dengan cara berpasangan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi IPA yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar akan menunjukkan tingkat pencapaian maksimal, dapat tercapai apabila seorang pendidik menguasai metode dalam mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kriteria peserta didik, dan pada penelitian ini, penelitian mendapatkan kurang maksimalnya hasil pembelajaran peserta didik selama ini. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Nilai Prasurvey Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A MI Al-Khairiyah Kaliawi
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

⁹ Hendri Purbo Waseso “*Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013*” (Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Unsiq, 2017) h. 186

¹⁰ Ratnaningsih Sri Handaani, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Shere* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Totitoli”. (Skripsi Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Taduluko Palu, 2013),h.109

NO	NAMA	NILAI		KET.
		KKM	Prasurvey	
1.	Ahmad Santoso	70	86	Tuntas
2.	Aisyah Hilwa Nabila	70	75	Tuntas
3.	Angelica Salsabila Putri	70	65	Tidak Tuntas
4.	Apriliana Sari	70	80	Tuntas
5.	Ariel Ferdian Aryoseno	70	55	Tidak Tuntas
6.	Balqis Nabila	70	60	Tidak Tuntas
7.	Bella Faradiba	70	60	Tidak Tuntas
8.	Cipta Sukmo Wardana	70	70	Tuntas
9.	Dea Retno Fardila	70	90	Tuntas
10.	Dzaki Saputra	70	40	Tidak Tuntas
11.	Fairuz Nadya Putri	70	50	Tidak Tuntas
12.	Fauzi Kodra Ghofar	70	55	Tidak Tuntas
13.	Gading Lingga Permata P	70	75	Tuntas
14.	Irfan Muhammad	70	60	Tidak Tuntas
15.	Khayasa Putri	70	85	Tuntas
16.	Khairul Umam Alaziz	70	60	Tidak Tuntas
17.	Kholda Nur Falahi	70	80	Tuntas
18.	Luthfiah Dwi Sanrani	70	50	Tidak Tuntas
19.	Maulana Tubagus	70	75	Tuntas
20.	M. Jodi Ferdana Putra	70	60	Tidak Tuntas
21.	M.Rian Purba	70	55	Tidak Tuntas
22.	M.Rifki Setiawan	70	70	Tuntas
23.	M.Yusuf Qordhowi	70	60	Tidak Tuntas
24.	M. Nazilul Sidik	70	50	Tidak Tuntas
25.	M. Altaf Rafi	70	55	Tidak Tuntas
26.	Naswa Alia Salsabila	70	60	Tidak Tuntas
27.	Riyanti Kusunadewi	70	40	Tidak Tuntas
28.	Rizky Purnamasari	70	60	Tidak Tuntas
29.	Rizky Romanda	70	75	Tuntas
30.	Salsabila Putri	70	80	Tuntas
31.	Ventika Nur Ashari	70	85	Tuntas
32.	Yesi Maya Sari	70	85	Tuntas

Sumber: Dokumentasi MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung TP 2016/2017

Berdasarkan nilai prasurvey diatas tersebut bahwa hasil belajar pelajaran IPA masih rendah hal itu terlihat dari hasil belajar mata pelajaran IPA, sebagaimana dapat dilihat daalam tabel berikut ini :

Table 2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA
Kelas V A MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	14	43,75%
2	< 70	Tidak Tuntas	18	56,25%
Jumlah			32	100%

Sumber : *Hasil belajar semester genap kelas V A MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung Bandar Jaya TP.2016/2017 (berdasarkan KKM)*

Berdasarkan keterangan tabel nilai di atas hasil belajar IPA kelas VI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung dari 32 peserta didik 14 peserta yang mencapai nilai KKM atau 43,75%, sedangkan 18 peserta didik belum mencapai KKM atau 56,25%. Oleh karena ini perlu adanya tindakan untuk memperbaiki Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, guna meningkatkan hasil belajar peserta.

Hasil observasi pada tanggal 5 September 2016 terkait dengan siswa yang tidak tuntas KKM dipengaruhi oleh, antara lain: ¹¹

1. Masih ada guru yang belum bisa menjadi Metode atau aktor yang mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan

10. Observasi di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, pada 15 September 2016

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Banyaknya Peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran IPA ketika guru menerangkan pelajaran sehingga peserta didik tidak mengerti apa yang diterangkan guru.
3. Dalam proses pelajaran IPA banyak guru menggunakan Metode ceramah klasik sehingga proses belajar tersebut menjadi kurang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar IPA peserta didik masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 70. Maka, dengan demikian di harapkan melalui metode *think pair share* (TPS) hasil belajar peserta didik khususnya kelas VI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung akan lebih meningkat.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti akan menerapkan metode *think pair share* (TPS) sebagai solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. .

Metode *think pair share* (TPS) tumbuh dari penelitian pembelajaran kooprative dan waktu tunggu. Pendekatan khusus yang diuraikan Frenk Lman dkk di Universitas Maryland pada tahun 1985. Pendekatan metode *think pair share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskurs didalam kelas . metode *think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang di tetapkan secara eksplist untuk

memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu, satu sama lain.¹²

Metode *think pair share* (TPS) itu sendiri merupakan “Suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Model *think pair share* (TPS) adalah kegiatan belajar dalam kelompok dimana anggota dalam kelompok tersebut akan bekerja sama untuk mencapai tujuan dari kelompok itu.¹³

Metode *think pair share* (TPS) ini sangat menyentuh hakekat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi saling membantu kearah yang makin baik secara bersama “getting together”. Dalam proses belajar disini betul-betul diutamakan saling membantu diantara anggota kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 2:¹⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat besar siksanya. (QS. Al-Ma'idah : 2)”

¹² Abdul Majid, *Op.Cit.* h.191.

¹³ N. M. S. Nuyami, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Terhadap Self-Efficacy Siswa Smp Ditinjau Dari Gender”. (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 2014),h.3.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV.Asy-Syifa), h. 137.

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada umatnya agar tolong-menolong dalam kebaikan, dan Allah sangat melarang tolong-menolong dalam berbuat kejahatan. Pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. metode *think pair share* (TPS) yang di maksud dalam bahasa ini adalah suatu jenis pembelajaran dimana peserta didik lebih banyak waktu berfikir, untuk metode *think pair share* (TPS) adalah berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis merespon dan saling membantu.

Metode *think pair share* (TPS) memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode *think pair share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Untuk meningkatkan kerja sama akademik antara peserta didik membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.¹⁵

Keberhasilan kelompok dalam ini merupakan hal yang utama. Dengan demikian dalam kelompok belajar, siswa yang kemampuan akademiknya tinggi ikut bertanggung jawab untuk membantu siswa yang kemampuan akademiknya rendah. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama siswa dan sekaligus para siswa bertanggung jawab terhadap aktifitas belajar kelompok agar

¹⁵ Rahmatun Nisa, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Padang Panjang". (Vol. 3 No. 1 Jurnal Pendidikan Matematika : Part 2, FMIPA UNP, 2014)

semua anggota kelompok bisa memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prasurvey yang dilakukan di lokasi penelitian, maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan dan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan metode *think pair share* (TPS) tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pelajaran IPA khususnya kelas VI di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita indentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang kurang menarik (monoton).
2. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Sering kali diberi kesempatan bertanya siswa haya diam.
4. Beberapa siswa masih ada yang mengobrol atau bermain ketika pembelajaran berlangsung.
5. Masih ada guru yang belum bisa menjadi Model atau aktor yang mampu membuat peserta didik menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan.

Sehingga perlu Metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, salah satunya adalah metode *think pair share* (TPS).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah rendahnya hasil belajar di kelas VI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menerapkan metode *think pair share* (TPS) yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu : “Apakah penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di Kelas VI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan metode *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPA di Kelas VI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa : proses belajar mengajar IPA di kelas VI MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung menjadi lebih menarik serta hasil belajar menjadi meningkat.
2. Bagi guru : memberikan motivasi yang lebih besar pada pendidik dan peserta didik untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat digunakan sebagai cara yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPA.
3. Bagi sekolah : meningkatkan mutu sekolah melalui seminar dalam rangka peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti : menyampaikan informasi tentang metode *think pair share* (TPS) pada mata pelajaran IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Think Pair Share (TPS)

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Metode dilakukan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Tidak setiap metode dapat digunakan dalam setiap kompetensi dasar. Metode yang digunakan guru hendaknya inovatif, menarik, tidak monoton serta disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk membangkitkan

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014).h. 21.

atau motivasi belajar siswa yaitu menggunakan cara atau metode dan media yang bervariasi, karena dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dihalangi.

Metode tipe *think pair share* (TPS) Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa, karena metode tersebut akan lebih efektif jika dilaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Pengertian Metode Think Pair Share (TPS)

Metode *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar dikelas. metode *think pair share* (TPS) ini di kembangkan oleh Frang Lymsan dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang menyatakan bahwa metode *think pair share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi.

Metode *think pair share* (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode *think pair share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu.

Metode *think pair share* (TPS) kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan pasangannya dan dipersentasikan didepan kelas,

belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁷ Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena belajar dengan cara berpasangan. siswa dapat menyatukan pendapat mereka sebelum dibagikan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi IPA yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *think pair share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana. Metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Metode *think pair share* (TPS) juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Metode *think pair share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*Teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).¹⁸ Sehingga bukan hanya guru sebagai sumber pembelajaran tetapi juga peserta didik dapat menjadi patner belajar mengajar.

Metode *think pair share* (TPS) ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk diikrkan oleh peserta

¹⁷ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015),h. 129 et seq.

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014). h. 201

didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan dengan berdiskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam hal ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁹

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan metode *think pair share* (TPS) adalah metode yang menitiktumpukan proses belajar mengajar bukan hanya kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut andil dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga dapat menjadi patner belajar peserta didik lainnya, dengan demikian metode *think pair share* (TPS) mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan tujuan membuat siswa berperan aktif didalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-quran Surat An-Nahl Ayat : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2016), h. 110

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).²⁰

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita agar umat manusia dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik. Metode *think pair share* (TPS) adalah pembelajaran yang dirancang untuk membuat peserta didik berfikir lebih untuk dapat menemukan jawaban sendiri dan akan dibagikan kedepan kelas, Metode *think pair share* (TPS) adalah berfikir berpasangan berbagi merupakan pembelajaran mengambil hikmah dan pelajaran yang baik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Tahap-Tahap Metode *Think Pair Share* (TPS)

Metode *think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antar peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Metode *think pair share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, metode *think pair share* (TPS) memiliki langkah-langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan

²⁰ Departemen Agama RI, hlm. 224

kembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.²¹

Metode *think pair share* (TPS) terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *pair*, dan *Share*, penghargaan.²²

a. Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

b. Tahap *Think* (berfikir secara individual)

Proses Metode *think pair share* (TPS) dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya.

²¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : PT Alfabeta, 2013).h. 248

²² Miftahul Huda, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : PT Pustaka belajar, 2014).h. 202

Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

- d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

- e. Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.

4. Kelebihan Metode Think Pair Share (TPS)

Suatu pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode *think pair share* (TPS). Metode *Think Pair Share* (TPS) mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode *think pair share* (TPS) menuntut siswa menggunakan waktunya untuk

mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru pada awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

- b. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- c. Memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan konvensional.
- d. Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar dikelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode *think pair share* (TPS) akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
- e. Penerimaan individu lebih besar. Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa yang aktif dalam kelas hanya berpusat pada siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan metode *think pair share* (TPS), hal

ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.

- f. Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran metode *think pair share* (TPS), perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerja sama yang diterapkan dalam metode *think pair share* (TPS) menuntut siswa untuk dapat bekerjasama oleh tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui seara sportif jika pendapatnya tidak diterima.²³

5. Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS)

Selain keunggulan tersebut metode *think pair share* (TPS) juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Suatu diskusi dapat di rencanakan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.

²³ Jumamta Hamdayana, *Op.Cit.*h.203 et seq

- b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah di pelajari sebelumnya
- c. Jalan diskusi dapat di kuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- d. Tidak semua topik dapat di jadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat promblematis saja yang dapat di diskusikan.
- e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- f. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.²⁴

Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁵ Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan

²⁴ Nanang Hanapih dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Raja Aditama, 2009), h. 128.

²⁵ Agus Suprijono, *Op.Cit.* h.5..

prilaku tertentu, tingkat pertanyaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁶

Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah diadakan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dari materi penyajian yang tertentu pula sebagai akibat pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam indikator pembelajaran. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmatis atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁷

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik . domain kognitif *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menuntunkan hubungan), *Syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain Afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi *initiatoty*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.²⁸

²⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014),h. 189.

²⁷ Agus Suprijono, *Op.Cit.*h.7.

²⁸ *Ibid.*h.6. et seq

Sementara hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi pengertian dan sikap. Dalam penelitian ini hasil belajar menurut Agus Suprijono dibatasi dengan ranah kognitif saja. Beberapa kemampuan kognitif antara lain:

- a. Pengetahuan, tentang suatu materi yang dipelajari.
- b. Pemahaman, memahami makna materi.
- c. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.
- d. Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e. Sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.

Dalam mengukur dan memperoleh data hasil belajar yang baik setidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga dapat dinyatakan sebagai tes baik, yaitu ciri yang pertama dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat valid atau memiliki validitas. Ciri yang kedua dari tes yang baik bersifat reliable. Ciri ketiga adalah, bahwa tes hasil belajar bersifat objektif. Ciri keempat adalah, tes hasil belajar tersebut bersifat praktis.²⁹

Untuk mengukur dan memperoleh data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis hasil belajar yang hendak diukur. Agar memudahkan dalam

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006). h.93
et seq

menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, berikut adalah tabel penyusunan jenis, indikator dan evaluasi hasil belajar.

Tabel 3
Penilaian Dalam Ranah Kognitif

Ranah /Jenis hasil belajar	Indikator	Cara evaluasi
Ranah Kognitif		
1. Pengetahuan	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat menunjukkan 3. Dapat menyebutkan	1. Tes tertulis 2. Observasi
2. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat menguraikan 3. Dapat membedakan	1. Tes tertulis 2. Observasi
3. Penerapan	1. Dapat menentukan 2. Dapat menerapkan atau memberikan contoh 3. Dapat menggambarkan	1. Pemberian tugas
4. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat menemukan 3. Dapat menyimpulkan	1. Tes tertulis 2. observasi
5. Sintetis	1. Dapat melengkapi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat membentuk	1. Tes tertulis 2. observasi
6. Evaluasi	1. Dapat membuktikan 2. Dapat Menyimpulkan	1. Tes tertuli 2. Pemberian tugas

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto, secara global ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

a. Faktor intern (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi 3 aspek, yaitu:

1) Aspek Fisikologis (yang bersifat jasmaniah).

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan/intelegensia siswa, 2) perhatian, 3) bakat siswa, 4) minat siswa, 5) motif, 6) kematangan, dan 7) kesiapan.

3) Kelelahan.

Kelelahan pada seseorang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, meliputi:
 - a) Cara orang tua mendidik.
 - b) Relasi Antar anggota keluarga.
 - c) Suasana rumah.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga.
 - e) Latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi:
 - a) Guru.
 - b) Metode mengajar.
 - c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.
 - d) Relasi guru dengan siswa.
 - e) Relasi siswa dengan siswa
 - f) Disiplin sekolah.
 - g) Alat pelajaran.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi:
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
 - b) Media masa.
 - c) Teman bergaul.
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat.³⁰

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan diperoleh dalam pencapaian tujuan.

3. Kriteria Pengukuran Hasil belajar

Untuk mengetahui baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. evaluasi adalah: “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.³¹ Dari pendapat di atas

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 54 et.seq.

³¹ Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*h.58 et seq

dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menempuh tiga fase yaitu:

a. Pre tes (tes awal)

Dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Proses-Proses

Pembelajaran yang dilakukan pendidik berpegang pada program kegiatan.

c. Pos tes (tes akhir evaluasi)

Materi pembelajaran yang diteskan dalam evaluasi sama dengan pre tes.

Melalui evaluasi tersebut akan dapat menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya sehingga dapat diketahui dengan pasti pada taraf masing-masing peserta didik itu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tarap kemampuan keberhasilan dinyatakan dengan evaluasi yakni dengan nilai.

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam atau IPA mempelajari alam semesta, makhluk hidup, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati

dengan indera. Oleh karena itu IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Dari segi istilah yang dimaksud IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti “Ilmu” tentang “Pengetahuan Alam”. “Ilmu” artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional maksudnya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Pengetahuan alam sudah jelas artinya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun “pengetahuan” itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.³²

2. Hakikat Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah, selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, produk, dan sebagai prosedur sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah yang menyempurnakan

³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Angkasa 2012), h. 135

pengetahuan tentang alam maupun untuk menentukan pengetahuan baru. sebagai produk diartikan sebagai proses berupa pengetahuan yang diajarkan di sekolah atau yang di luar sekolah maupun bacaan untuk penyebaran atau disimulasi pengetahuan.³³

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam, sebagaimana makhluk hidup di muka bumi ini, manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Manusia pada dasarnya memiliki sifat ingin tahu, atau memiliki nafsu dalam mencari pengetahuan. Dengan dorongan sifat ingin tahu atau nafsu ingin tahu manusia terdorong untuk melakukan penelitian.

Dengan melakukan penelitian manusia dapat mengetahui ketidaktahuan mereka serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA diharapkan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keadaan pada zaman sekarang.

3. Fungsi Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA berfungsi untuk:

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peragai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses.

³³ *Ibid*, 136

- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Tujuan Pembelajaran IPA³⁴

Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa:

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- c. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.

³⁴ Budi Purwanto, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Ganesa, 2004), h. 41.

- d. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri.
- e. Mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup mata pembelajran IPA mencakup:

- a. Mahluk hidup dan proses kehidupannya meliputi udara, air, tanah dan batuan.
- b. Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi udara, air, tanah dan batuan.
- c. Listrik dan magnet, energi dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi dan benda-benda langit lainnya.
- d. Kesehatan, makanan, penyakit dan pencegahannya.
- e. Sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan dan pelestariannya.

6. Karakteristik Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat

menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengealaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Secara umum ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD/MI, meliputi bidang kajian pesawat sederhana, cahaya dan sifat-sifatnya, energy, bumi, dan tata surya. Yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri : objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentative. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama, yaitu pertama : sikap, rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended; kedua, proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan;

ketiga, produk : berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan keempat, aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur ini merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³⁵

7. Konsep Dasar Pembelajaran IPA Terpadu di SD/MI

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA terpadu sebagai sesuatu kerangka proses pembelajaran, tidak jauh berbeda dengan tujuan pokok pembelajaran terpadu itu sendiri, yaitu, (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; (2) meningkatkan minat dan motivasi; (3) beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.³⁶

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Ratnaningsih Sri Handayani (2013) , yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli” menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar siswa model pembelajaran *Think Pair Share* ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 43,6% menjadi 86,6% pada siklus

³⁵ Choirul Azmiyawati, Wigati Omegawati, Rohana Kusumawati, *IPA Saling eimas 6* (Jakarta : PT Intan Pariwara, 2008).h. 112 et seq.

³⁶ Amin Priyono, Katrin Martin, Choirul Amin, *IPA Jilid 5 SD dan MI Kelas V* (Jakarta : PT Sekawan Cipta Karya, 2009).h.128.

- II.³⁷ Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, meneapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya.
2. Hasil Penelitian Wayan Raditya(2015), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015”³⁸ menunjukkan hasil belajar yang meningkat dibandingkan menggunakan metode konvensional. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya. Perbedaannya penelitian tidak membandingkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan model pembelajaran Konvensional.
3. Hasil penelitian Rahmi Yunus (2012), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari

³⁷ Ratnaningsih Sri Handaani, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Totitoli”. (Skripsi Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Taduluko Palu, 2013),h.109et seq.

³⁸ Wayan Raditya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015”. (Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 2015), h. 1 et seq.

Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012,”³⁹ terjadinya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran karna siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling bertukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas siswa. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan mengaktifkan siswa melalui diskusi serta mengukur hasil belajarnya.

s

E. Kerangka Berfikir

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya penyampaian tujuan, oleh karena itu, bahan yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat.

kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan materi, media dan pendekatan pengajaran tersebut. Lebih lanjut pupuh Fathorrohman mengungkapkan bahwa metode adalah memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar,

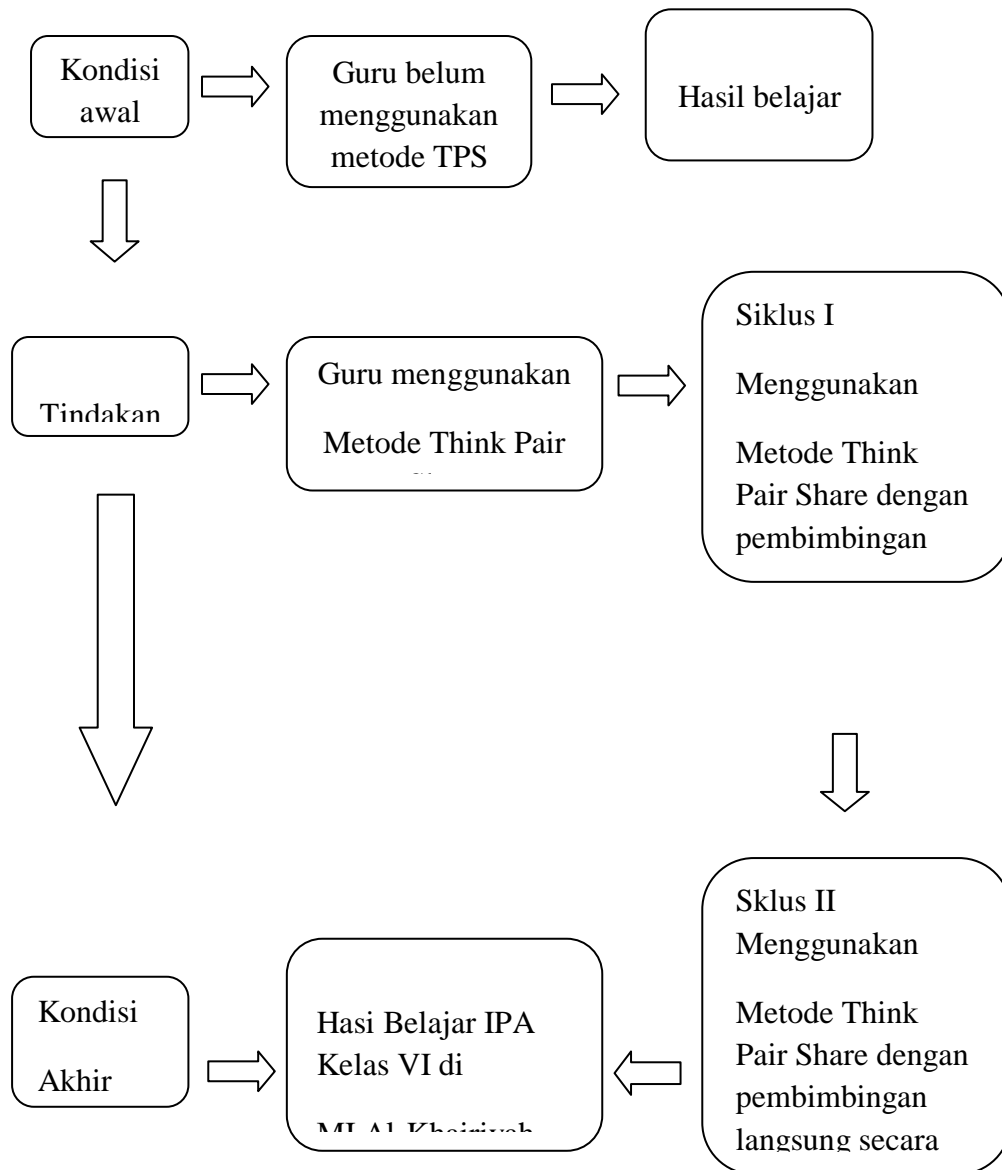
³⁹ Rahma Yunus ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012”. (Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, 2012),h.1 et seq

dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Oleh sebab itu, dalam menetapkan metode mengajar dapat penulis ambil sebuah kesimpulan bahwa dalam menetapkan menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, akan tetapi hendaknya metode menjadi variabel bebas yang dapat berubah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Metode *Think Pair Share* (TPS) memberi waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab, berdiskusi dengan pasangannya dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. metode pembelajaran TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan mengoptimalkan partisipasi peserta didik.

Di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Dengan demikian penerapan metode pembelajarn TPS mampu meningkatkan hasil belajar IPA, disisi lain mampu meningkatkan pemahaman peseta didik terhadap materi yang diberikan, karena pada metode ini memberikan anak kepercayaan untuk lebih aktif dan mampu memecahkan masalah yang sederhana sesuai dengan kadar dan tingkat kemampuannya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak ada hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul..

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari masukan dari orang-orang yang terkait dengan masalah penelitian.

Dari pendapat di atas dapat diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sangat cocok untuk bagi guru untuk mengembangkan pembelajaranyang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas relatif sederhana dan mudah diterapkan.

Istilah *penelitian tindakan* berasal dari kata *action research* dalam bahasa inggris. Penelitian tindakan adalah riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan. penelitian tindakan ini di kenal dengan istilah *penelitian tindakan kelas* (PTK). Dalam beberapa literatur berbahsa inggris, PTK memiliki beberapa nama yang berbeda meskipun konsepnya sama. Nama-nama tersebut antara lain *classroom research* dan *action research* adalah PTK. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan dikelas⁴⁰. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penyelidikan refleksi-diri yang dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem, penelitian tindakan befokus pada bagaimana bisa memenuhi

⁴⁰Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2015), h.8 et seq.

kebutuhan siswa untuk reformulasi program pengajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

“PTK berpijak pada asas konstruktivisme; belajar dari pengalaman; belajar adalah pengalaman menemukan sesuatu yang baru. Ia mengharuskan guru untuk merefleksikan pengalaman mengajarnya, menentukan apakah praktik mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa, lalu merencanakan dan melaksanakan tindakan berdasarkan hasil perenungan itu tadi. Jika praktik sudah dianggap baik, lalu bagaimana bisa meningkatkannya menjadi lebih baik lagi? Jika dianggap kurang baik bagaimana anda memperbaikinya”.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang di temukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

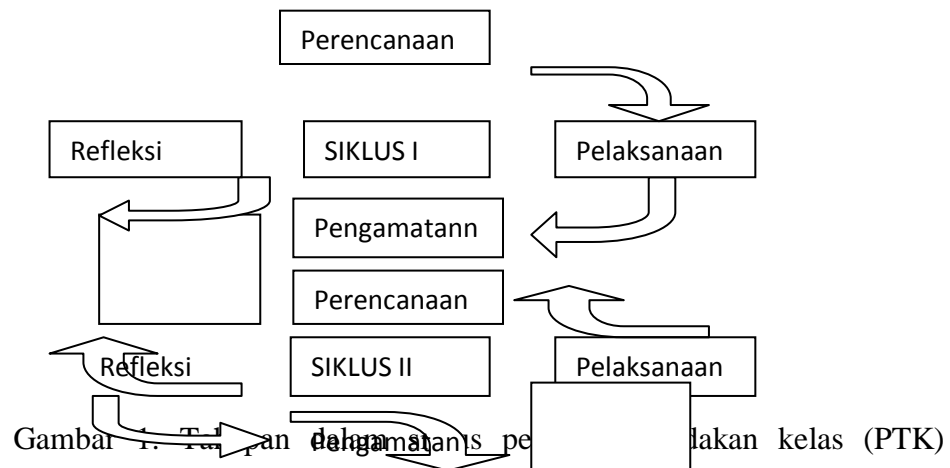
PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. melalui proses yang dinamis dan komplementar yang terdiri dari empat “momentum” essensial, yaitu sebagai berikut⁴² :

⁴¹ *Ibid*, h.36

⁴² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h.70

1. Penyusunan perencanaan
Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi
2. Tindakan
Tindakan yang di maksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi
Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan.
4. Refleksi
Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah di catat dalam observasi.

Di gambarkan sebagai berikut:



Desain Model Kemmis dan Mc Taggart⁴³

“Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dengan pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*.) dengan asumsi tersebut. Orang bisa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran peneliti”.⁴⁴

⁴³ Miftahul Huda, *Op. Cit*, h.50.

⁴⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung :PT Alfabeta, 2013). h.60..

Penelitian tindakan kelas menagambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerja sama dimana antara peneliti dengan pendidik atau guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam guna suksesnya strategi yang akan diterapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah, guna untuk memperoleh data tentang penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar maka semua siswa Kelas VI (subyek penelitian) di libatkan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan . Bentuk alat pengumpul data yang salah satunya dalah observasi. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan

atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Berdasarkan pengertian dapat di pahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Teknik observasi dilakukan dimana segala sesuatunya disiapkan oleh petugas dan pencatatan data yang terkumpul hasil observasi dilakukan oleh observer itu sendiri. Dari alat-alat observer yang telah disiapkan diisi oleh tugas penelitian. Menurut cara pelaksanaannya kegiatan observasi dan tujuan dilakukannyaobservasi, dapat dibedakan dalam dua bentuk:

a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)

Dalam observasi partisipatif, observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan obyeknya (observer) sebagaimana yang laindan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktovitas dalam segala bentuk yang sedang di selidiki.

b. Observasi non partisipasif

Jenis observasi ini, observer tidak melibatkan diri kedalam observer hanya pengamatan dilakukan secara sepiantas pada saat tertentu kegiatan observernya⁴⁵. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran

⁴⁵ Miftahul Huda, *Op. Cit*, h.174.

obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya.

Dalam penelitian ini di gunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini di gunakan untuk mengetahui Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

2. Tes

Pengukuran tes hasil belajar ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai yang di peroleh.⁴⁶ Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode Think Pair Share (TPS).

Tes yang di maksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan pra syarat, tes pengetahuan pra syarat tersebut akan di jadikan sebagai acuan tambahan untuk di jadikan penentuan awal poin perkembangan individu peserta didik. Selain tes awal juga di lakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran IPA melalui Metode Think Pair Share (TPS).

3. Metode Wawancara

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Terapan : Komponen MKDK*, (Jakarta : PT Refika Cipta 2010).h.170

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁴⁷

Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu.

Adapun interview ini ditujukan kepada guru mata pelajaran IPA dan siswa Kelas VIMadrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan Metode *Think Pair Share*(TPS) dalam pembelajaran IPA.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.⁴⁸ Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012).h.194

⁴⁸ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011).h.9

catatan-catatan, dokumen yang di susun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif Penerapan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

E. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode think pair share (TPS) serta hasil belajar yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Maka langkah selanjutnya adalah:

1. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁴⁹
2. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - a) Penskoran terhadap jawaban yang diberikan siswa untuk soal pilihan ganda.

$$S = R$$

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet ke-9, h. 54.

Dimana:

$S = \text{Score}$

$R = \text{Jawaban yang betul.}^{50}$

- b) Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat siswa} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata, rumus yang digunakan:

$$\text{MX} = \frac{\Sigma F(X)}{\Sigma N}$$

$\text{MX} = \text{Mean (nilai rata-rata) yang kita cari}$

$\Sigma F(X) = \text{Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.}$

$\Sigma N = \text{Number of Cases}^{51}$

- c) Penulis mencari persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$F = \text{Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.}$

$N = \text{Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).}$

$P = \text{angka persentase}^{52}$

Data yang di peroleh dari tindakan kelas akan di analisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan saat menggunakan metode think pair share

⁵⁰58 Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 188.

⁵¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Cet. XXIV, hlm. 83.

⁵²*Ibid.*, h.43

(TPS). Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan pada saat menganalisis yaitu kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah di capai peserta didik dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data reduction (reduksi data), yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini pendidik atau peneliti membuang data yang tidak relevan.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah di organisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk negatif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.⁵³

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode think pair share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁵³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 247-252

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam setiap kegiatan observasi dalam setiap pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁵

Secara rinci prosedur penelitian untuk setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus dan setiap siklusnya selama tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Setiap siklus-siklus selanjutnya adalah untuk perbaikan menyempurnakan siklus-siklus yang telah dilewati.

Adapun tahap-tahap pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan LKS yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran
 - c. Membagi peserta didik dalam pasangan-pasangannya

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 244

⁵⁵ *Ibid*, hlm 243

- d. Mempersiapkan lembar pengamatan/observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran
- e. Membuat lembar catatan lapangan
- f. Menyusun perangkat tes
- g. Menyiapkan penghargaan untuk setiap kelompok.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ditetapkan strategi pembelajaran Metode *Think Pair Share* (TPS). Pada pertemuan ini guru menyampaikan kepada peserta didik kriteria kelompok terbaik nantinya akan menjadi kelompok terbaik dan akan mendapatkan penghargaan dari guru. Pertemuan dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepasi terlebih dahulu untuk mengingatkan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan soal terkait materi, peserta didik berfikir secara individu jawaban mereka kemudian peserta didik dibentuk berpasangan dan bertukar pikiran tentang jawaban mereka barulah mereka membagikan kekelompok dan didiskusikan kemudian barulah dibagikan dikelas.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi tentang aktifitas belajar mengajar antara peserta didik dan guru, interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kerja kelompok, dan nuansa-nuansa lainnya yang terkait

dengan PTK dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini dibantu oleh guru.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

F. Indikator Keberhasilan

Cara mengukur indikator keberhasilan hasil belajar IPA kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi bandar lampung dengan cara melihat persentasi ketuntasan peserta didik pada. Dan peneliti membuat target 80% dalam ketuntasan hasil belajar IPA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Tempat Madrasah Ibtidaiyah tadinya tempat sebuah pondok, dan sekarang dijadikan sebuah yayasan yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kaliawi. Madrasah swasta ini berdiri pada tahun 1974, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat dilingkungan dengan tokoh-tokoh para pendirina sebagai berikut :

- a. Bapak Ust Nawawi
- b. Bapak Hi. Mukmin
- c. Bapak Hi Khustami

Madrasah ini didirikan atas tanah waqaf Bapak Ustad Nawawi, dengan luas tanah seluruhnya 987 m² . Tanah ini diwaqafkan dengan tujuan agar adanya pendidikan formal tingkat dasar dilingkungan Kaliawi. Adapun saat ini luas tanah yang ada bangunannya dan dipakai untuk bangunan sekolah dan lain-lain yang dapat menunjang pendidikan adalah 815 m².

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah ini mengalami pergantian Kepala Madrasah periode demi periode dan sekarang yang menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Kaliawi yaitu Ibu Asnah, S.Pd.I.

Dibawah pimpinan Ibu Asnah, tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada kesan positif serta nilai lebih dalam pengajaran dalam pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

a. Visi

Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah yang Islami, Taqwa, dan Inovatif.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan etika.
- 4) Menjalin kerja sama antar lembaga pendidikan dan masyarakat.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung berlokasi di Jl. Hi Agus Salim Gg. Bengkel No. 03 Tanjung karang bandar Lampung.

4. Data Tenaga Pengajar/Peneliti Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Tabel 4

**Data Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi
Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.**

No	Nama	Jabatan	Penddikan	Asal	Bid. Studi
1.	Asnah, S.Pd.I	Kep Sek	S-I	Tanjung karang	Fiqih
2.	Eva Angkasawati, S.Pd.I	Guru	S-1	Tanjung Karang	Guru Kelas
3.	Tri Yuli Erowati, S.Pd.I	Guru	S-1	Wates	Guru Kelas
4.	Eyulia Maisari, S. Pd	Guru	S-1	Tanjung Karang	Guru Kelas
5 .	Marliana AR, S.Pd.I	Guru	S-1	Bandar Lampung	Guru Kelas
6.	Marlin Oktavia, S.Pd.I	Guru	S-1	Teluk Betung	Guru Kelas
7.	Linda Sari, S.Pd.I	Guru	S-1	Kedondong	Guru Kelas
8.	Eka Anista, S.Pd	Guru	S-1	Menggala	Guru Kelas
9.	Sumiati	Guru	-	Teluk Betung	B.Indo Qur'an Hadits B.Ing IPS MTK Aqidah Ahklak SKI Fiqih PKN
10.	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Guru	S-1	Bandar Lampung	SKI
11.	Ahmad Mutoi, S.Pd.I	Guru	S-1	Tanjung Karang	Qur'an Hadits
12.	Hanah	Guru	-	Tanjung Karang	B.Indo B.Ingiris Penjas SBK PKN
13.	Riska Alpianti, S.Pd	Guru	S-1	Panjang	B.Indo B.Lampng

					MTK
14.	Kukuh Prasetyo	Guru dan TU	-	Belitang	B.Arab

5. Data Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Tabel 5

Data Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Jumlah Kelas		Kelas												Jumlah		Total
		I		II		III		IV		V		VI				
KLS	JML	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	1	9	17											9	17	26
2	1			5	16									5	16	21
3	1					8	7							8	7	15
4	1							10	6					10	6	16
5	2									22	12			22	12	34
6	1											15	17	15	17	32
JML	7	10		11		15		16		34		34		69	75	144

6. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

Tabel 6

Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
----	----------------------	------------

1	Air Bersih	Ada
2	Listrik	Ada
3	MCK	Ada
4	Perumahan, Penjaga	Tidak Ada
5	Kepala Madrasah	PNS
6	Ruang TU	Ada
7	Ruang Guru	Ada
8	Ruang Kepala Sekolah	Ada
9	Meja Kursi Guru / TU/ Kepala	Ada
10	Meja Kursi Murid	250 Stel
11	Jumlah Lemari	9 Buah
12	Jumlah Papan Tulis	15 Buah
13	Jumlah Papan Statistik	10Buah
14	Jumlah Guru	14 Orang
15	TU	1 Orang

B. Tindakan Pembelajaran Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 35 menit dipertemuan pertama dan 2 x 35 menit dipertemuan kedua. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah tentang Makhluk hidup dan lingkungannya.

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode *Think Pair Share* (TPS). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru IPA kelas

agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan metode *Think Pair Share* (TPS) kepada siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VI yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit di pertemuan pertama dan 3 x 35 menit di pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke- 1 (Senin, 24 Juli 2017)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x35) pelajaran dimulai pada pukul 13.00-14.30 WIB. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 32 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS). Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah memahami tentang makhluk hidup dan lingkungannya sub bab tentang hewan.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat sangat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua siswa. Analisis data

disesuaikan dengan tahapan-tahapan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu sebagai berikut:

a) Penyiampaian tujuan dan pemberian motivasi

Pada siklus I guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang makhluk hidup dan lingkungannya dalam habitatnya bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan memotivasi siswa betapa pentingnya bagi kita untuk mempelajari materi tentang makhluk hidup dan lingkungannya agar kita dapat mengerti bagaimana cara hewan dan tumbuhan bertahan hidup. Pada proses pembelajaran, peserta didik duduk secara berkelompok berpasangan dengan teman sebangkunya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan di ajarkan secara singkat, kemudian guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

b) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Setelah itu peserta didik dengan bimbingan guru berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, guru memantau peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selama pemantauan berlangsung terlihat kerja sama dalam kelompok masih kurang, peserta didik cenderung bekerja sendiri, mereka belum terbiasa belajar secara kooperatif. Setelah

semua kelompok selesai berdiskusi, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Pada saat presentasi, kelompok lain boleh menjawab pertanyaan apabila ada kelompok lain yang bertanya dan kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab. Guru memperbaiki dan melengkapi kesimpulan beberapa kelompok. Sehingga, kesimpulan menjadi benar.

2) *Pertemuan ke-2 (Kamis, 27 Juli 2017)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 3 x 35 dimulai pada pukul 13.00-15.45 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 32 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah memahami tentang makhluk hidup dan lingkungannya sub bab tentang Tumbuhan.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surat Juz Amma, berdoa, mengabsen siswa untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (*apersepsi*). Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan.

Pelaksanaan metode *Think Pair Share* (TPS) dimulai dengan membuat kelompok yang terdiri dari dua siswa. Guru membuat pertanyaan tentang materi yang disampaikan, beberapa kelompok persentasi. Kemudian guru

memberikan soal kepada siswa tentang materi. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi peneliti agar terkontrol dan sesuai waktu yang diharapkan. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh guru.

Pada tahap terakhir, siswa memeriksa jawaban mereka. Pada kegiatan penutup, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian, peneliti mengoreksi tugas siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *alhamdulillah* bersama-sama.

3. Tahap Pengamatan

a. Data Lembar Observasi

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode *Think Pair Share* (TPS) berlangsung dua kali pertemuan di kelas VIMI Al-Khoiriyah Bandar Lampung. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017 pada jam 13.05-14.30 WIB, sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2017 WIB pada jam 13.00 -15.45 WIB.

Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan

oleh guru(peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran IPA, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa'a, membaca Juz Amma bersama, dan mengabsen siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS) dimulai dengan memberikan penjelasan materi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah guru membuat kelompok siswa yang terdiri dari dua siswa yang selanjutnya guru membuat isi tentang materi yang disampaikan agar siswa berdiskusi.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui metode *think pair share* (TPS). Tahap pertama yaitu *Think*, guru memberikan waktu untuk siswa berfikir sendiri, *Pair* berpasangan guru membimbing siswa agar siswa berdiskusi dengan pasangannya tentang isu materi yang disampaikan. Selama kegiatan tersebut siswa menggarisbawahi kalimat-kalimat yang berkaitan dengan gagasan dan jawaban dari pasangannya.

Pada tahap ketiga yaitu *Share*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seluruh teks guna menemukan jawaban pertanyaan yang telah dibuat.

Kemudian, tahap terakhir dalam penggunaan metode *think pair share* (TPS) yaitu *Review*, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengkaji ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil latihan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam penggunaan metode *think pair share* (TPS). Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula

untuk setiap pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran sepuluh dan sebelas yaitu hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

b. Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Kamis, tanggal 24 Juli 2017.

Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 32 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VI A MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 15.00-15.40 WIB. Dibawah ini merupakan hasil gambar ketika siswa sedang mengerjakan *post test* siklus I.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VII
Hasil Belajar Tes Akhir Siklus I
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Santoso	L	80	70	Tuntas
2	Aisyah Hilwa Nabila	P	75	70	Tuntas
3	Angelica Salsabila Putri	P	65	70	Tidak Tuntas
4	Apriliana Sari	P	75	70	Tuntas
5	Ariel Ferdian Aryoseno	L	60	70	Tidak Tuntas
6	Balqis Nabila	P	65	70	Tidak Tuntas

7	Bella Faradiba	P	80	70	Tuntas
8	Cipta Sukmo Wardana	L	70	70	Tuntas
9	Dea Retno Fardila	P	80	70	Tuntas
10	Dzaki Saputra	L	60	70	Tidak Tuntas
11	Fairuz Nadya Putri	L	60	70	Tidak Tuntas
12	Fauzi Kodra Ghofar	L	55	70	Tidak Tuntas
13	Gading Lingga Permata Putra	L	85	70	Tuntas
14	Irfan Muhammad	L	70	70	Tuntas
15	Khayasa Putri	P	85	70	Tuntas
16	Khairul Umam Alaziz	L	55	70	Tidak Tuntas
17	Kholda Nur Falahi	P	80	70	Tuntas
18	Luthfiah Dwi Sanrani	P	60	70	Tidak Tuntas
19	Maulana Tubagus	L	60	70	Tidak Tuntas
20	M. Jodi Ferdana Putra	L	75	70	Tuntas
21	M.Rian Purba	L	60	70	Tidak Tuntas
22	M.Rifki Setiawan	L	75	70	Tuntas
23	M.Yusuf Qordhowi	L	70	70	Tuntas
24	M. Nazilul Sidik	L	50	70	Tidak Tuntas
25	M. Altaf Rafi	L	50	70	Tidak Tuntas
26	Naswa Alia Salsabila	P	70	70	Tuntas
27	Riyanti Kusunadewi	P	75	70	Tuntas
28	Rizky Purnamasari	P	75	70	Tuntas

29	Rizky Romanda	L	75	70	Tuntas
30	Salsabila Putri	P	80	70	Tuntas
31	Ventika Nur Ashari	P	70	70	Tuntas
32	Yesi Maya Sari	P	70	70	Tuntas
N=32	Presentase Siswa tuntas	$20 \times 100 / 32 = 62,5 \%$			
N=32	Presentase Siswa tidak tuntas	$12 \times 100 / 32 = 37,5 \%$			

Berdasarkan tabel penilaian hasil belajar siklus I di atas, diperoleh Presentasi Ketutasan siswa adalah 62,5 %.dan persentase siswa yang tidak tuntas 37,5%

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan siklus I ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pencatatan lapangan ini dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Berdasarkan penilaian data lembar catatan lapangan pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Senin, 24 Juli 2017)

Pada aspek kegiatan inti, pembelajaran sesuai dengan rencanapembelajaran. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswauntuk bertanya yang terkait dengan pelajaran yang dibahas. Gurumemberikanpenjelasan mengenai acuan dasar peserta didik agar dapat berfikir.Siswa juga sangat antusias terhadap pembelajaran melalui metodeTPS.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan metode TPS siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dengan bagaimana cara berfikir mandiri.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawabannya sendiri.
- 4) Masih terdapat siswa yang tidak hanya mampu berdiskusi dengan temannya.
- 5) Masih terdapat siswa yang ribut saat diskusi berlangsung.
- 6) Masih ada 12 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan memahami yang belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.
- 7) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.

- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa iyel-iyel.
- 4) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

C. Tindakan Pembelajaran Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkatkan keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru IPA, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan

instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi. Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2 x 45 menit dan pertemuan kedua 3 x 45 menit.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi di pertemuan pertama 2x 45 menit dan di pertemuan kedua 3 x 45 menit. Adapun uraian proses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1 (Senin, 31 Juli 2017)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit dimulai pada pukul 13.00-14.30 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Pada tahap kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa, Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan metode TPSPada tahap *Think*, siswa diajak untuk berfikir sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan awal guru menyiapkan isu pokok materi. Peneliti pun membimbing dan memperhatikan kegiatan mereka agar tetap fokus untuk dapat menjawab dan dapat menjawab sesuai waktu yang ditentukan.

Tahap *Pair*, siswa dibagi berkelompok satu kelompok terdiri dari dua orang dan siswa diminta membagikan jawabannya kepada teman satu kelompoknya dan menyatukan jawaban pada kelompoknya. Peneliti terus mengarahkan dan membimbing mereka agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Siswa pun bertanya kepada peneliti mengenai kesulitan mereka.

Tahap *Share*, Pada saat melakukan membagikan jawabannya di depan kelas atau di persentasikan, masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk membacakan hasil latihan yang mereka kerjakan. Namun, hingga akhirnya ada siswa yang berani untuk membacakan hasil latihannya di depan kelas dengan memanggil namanya sesuai absen. Kemudian, siswa yang lain memberanikan diri membacakan dengan penuh percaya diri dan begitu seterusnya hingga waktu pada tahap ini berakhir.

b. Pertemuan ke-2 (Kamis, 3 Agustus 2017)

Pertemuan kedua berlangsung selama 3x 45 menit, dimulai pada pukul 13.00-15.35 WIB. Semua siswa kelas VIMI Al-Khairiyah Bandar Lampung hadir yang berjumlah 32 siswa. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah tentang makhluk hidup dan lingkungannya sub bab tentang tumbuhan dan lingkungannya.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surat Juz Amma, berdoa, menyanyikan lagu wajib dan mengabsen siswa. Untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun

saat itu serta menuliskannya di papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini berarti siswa memahami materi yang dipelajari sebelumnya.

Pelaksanaan metode *think pair share* (TPS) dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, siswa dan peneliti bertanya jawab.

Pada saat menjawab pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan dalam .Siswa juga mengerjakan semua tugas yang diperintahkan. Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran.

Siswa membacakan hasil tugas yang dikerjakan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca dan mencatat hal-hal penting pada isi bacaan yang telah dibaca. Peneliti bersama siswa membahas jawaban yang mereka catat. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing siswa mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan peneliti.

3. Tahap Pengamatan

a) Data Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran IPA dengan metode TPS yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dikelas pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 13.00-14.30 WIB, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 13.00-15.30 WIB.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasadengan pembelajaran yang menggunakan metode *think pair share* (TPS). Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat berdiskusi dengan teman kelompoknya siswa sudah mulai terbiasa dengan cara penyampaian di depan kelas untuk di persentasikan.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan baik berfikir jawabannya maupun saat berdiskusi, semuanya dilakukan dengan tepat waktu.

b) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus II pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2017. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 32 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VIMI AL-Khairiyah hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 14.30-15.30 WIB. Dibawah ini merupakan hasil gambar pelaksanaan tes siklus II.

Tabel
Melaksanakan *Pos test* Siklus II

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Santoso	L	85	70	Tuntas
2	Aisyah Hilwa Nabila	P	80	70	Tuntas
3	Angelica Salsabila Putri	P	75	70	Tuntas
4	Apriliana Sari	P	70	70	Tuntas
5	Ariel Ferdian Aryoseno	L	60	70	Tidak Tuntas
6	Balqis Nabila	P	85	70	Tuntas
7	Bella Faradiba	P	80	70	Tuntas
8	Cipta Sukmo Wardana	L	80	70	Tuntas
9	Dea Retno Fardila	P	90	70	Tuntas
10	Dzaki Saputra	L	60	70	Tidak Tuntas
11	Fairuz Nadya Putri	L	75	70	Tuntas
12	Fauzi Kodra Ghofar	L	65	70	Tidak Tuntas
13	Gading Lingga Permata Putra	L	100	70	Tuntas
14	Irfan Muhammad	L	85	70	Tuntas
15	Khayasa Putri	P	100	70	Tuntas
16	Khairul Umam Alaziz	L	60	70	Tidak Tuntas
17	Kholda Nur Falahi	P	80	70	Tuntas
18	Luthfiah Dwi Sanrani	P	75	70	Tuntas
19	Maulana Tubagus	L	80	70	Tuntas
20	M. Jodi Ferdana Putra	L	70	70	Tuntas

21	M.Rian Purba	L	80	70	Tuntas
22	M.Rifki Setiawan	L	75	70	Tuntas
23	M.Yusuf Qordhowi	L	80	70	Tuntas
24	M. Nazilul Sidik	L	65	70	Tidak Tuntas
25	M. Altaf Rafi	L	60	70	Tidak Tuntas
26	Naswa Alia Salsabila	P	100	70	Tuntas
27	Riyanti Kusunadewi	P	75	70	Tuntas
28	Rizky Purnamasari	P	100	70	Tuntas
29	Rizky Romanda	L	65	70	Tidak Tuntas
30	Salsabila Putri	P	100	70	Tuntas
31	Ventika Nur Ashari	P	75	70	Tuntas
32	Yesi Maya Sari	P	85	70	Tuntas
N=32	Presentase Siswa tuntas	$26 \times 100 / 32 = 86,7 \%$			
N=32	Presentase Siswa tidak tuntas	$6 \times 100 / 32 = 13,3 \%$			

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan siklus II ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pencatatan lapangan ini dilakukan pada setiap pertemuan oleh observer. Berdasarkan penilaian data lembar catatan lapangan pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pertemuan ke-1 (Senin, 31 Juli 2017)

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan siswa mengucapkan salam dan guru menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada tahap kegiatan awal, Banyak siswa yang gaduh, namun guru segera memusatkan konsentrasi siswa dengan cukup baik. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias, seperti pada tahap *Think*, siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan kepada siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai acuan dasar membuat pertanyaan. Kegiatan pembelajaran pun berjalan sesuai rencana.

2) Pertemuan ke-2 (Kamis, 3 Agustus 2017)

Pada tahap kegiatan awal, siswa dan guru membaca surat Juz Amma yang dipimpin oleh siswa menggunakan pengeras suara yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Pada tahap inti, guru bersama siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang telah disiapkan dalam proses pembelajaran, siswa juga terlihat lebih tenang dan antusias sehingga siswa dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan pembelajaran pun sesuai rencana.

d) Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu metode *think pair share* (TPS). Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi

terhadap penggunaan metode *think pair share* (TPS). Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II .

D. Analisis Data dan Pembahasan

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun *non tes*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS). Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

- 1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS), karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *think pair share* (TPS). Terutama dalam membuat pertanyaan, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai langkah tersebut. Sebagian siswa enggan mencatat jawaban

pertanyaannya. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan.

Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan mendapatkan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena siswa enggan memeriksa dan memperbaiki pertanyaan dan jawaban. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang cukup baik.

- 2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (persepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS) perlu ditingkatkan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS) telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan metode *think pair share* (TPS) dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa

dapat membuat pertanyaan dengan baik. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. Hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, proses pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *think pair share* (TPS) di kelas V MI AL-Khairiyah Bandar Lampung sudah memenuhi kriteria.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan bahasa yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab. Kemudian dalam penggunaan media dianggap kurang atraktif, lebih banyak menggunakan teks saja tetapi tidak menggunakan media visual. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa.

Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* yang menyenangkan. Guru menguji persepsi siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran

kemudiandijelaskan langkah-langkah metodethink pair share(TPS). Pada tahap selanjutnya, gurumemberikan kesempatan siswa untuk menggunakan metode tersebut.Sebagiansiswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernahmenerapkan metode tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pulamengenal istilah metode *think pair share*(TPS) tersebut. Hal ini menjadikan penyampain metode *think pair share*(TPS)menjadi lebih mudah.

Akan tetapi, pada tahap *Share*masih terdapat sejumlah siswa yang belum berani untuk mempersentasikan hasil kerjaan mereka.Hal ini lebih dimungkinkan karenakurangnya rasa percaya diri siswa untuk maju kedepan kelas.Situasi tersebut umum terjadiwalaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian.

Kendala lain yaitu pada tahap *Pair*, siswa belum mampu mebagikan jawaban mereka kepada teman kelompoknya hal ini mungkin dikarnakan penggunaan kata-kata yang belum bisa diterima dengan teman sekelompoknya dan ketakutan akan salahnya jawaban mereka. Dalam menentukan jawaban yang tepat siswa pun ragu-ragu menjawabnya.Hal ini lebih disebabkan karena kurangkonsentrasi dalam memahami bacaan dan siswa cenderung tidak mempunyaiminat untuk membaca. Hal ini terlihat ketika pertemuan selanjutnya siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, siswa mengeluh ketika diminta untukmemcari jawabannya.

Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Gurumenggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerimapenyampaian materi dari guru. Pada tahap membaca guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara membaca cepat seperti membacadalam hati, hanya mata saja yang bergerak dan harus konsentrasi.

Pada siklus II, guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji padasiklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih mencair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.Terbukti saat guru menguji apersepsisiswa dan partisipasi siswa lebih meningkat.

Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakanlangkah-langkah metode *think pair share* (TPS) dengan batas waktu yang ditentukan. Hal inidimaksudkan agar penggunaan alokasi waktu yang disediakan lebih efektif danmembuat siswa tebiasa dengan latihan-latihan yang diberikan.

d. Data Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar IPA melalui penggunaan metodethink pair share (TPS)pada siklus I dan siklus II terdapatadanya peningkatan. Pada hasil belajar *post test* siklus I nilai tertinggi adalah 85dan nilai terkecil adalah 50. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswadan 12 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM.Hal ini terjadi karenakemampuan siswa dalam

memahami bacaan masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Makin sering intensitas membaca dan berdiskusi dengan teman sejawadnya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dan terlatih pula menemukan gagasan utama, tema atau topik dan kesimpulan pada suatu bacaan.

Namun, pada hasil *post test* siklus II hampir seluruh siswa cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 32 siswa. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM 70.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VIMI AL-Khairiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

E. Hasil Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, metode *think pair share* (TPS) berhasil digunakan di kelas VIMI AL-Khairiyah Bandar Lampung dalam pembelajaran IPA. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil *post test* siklus I, II.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *think pair share* (TPS), siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran IPA. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan berdiskusi. Dengan metode ini guru memfasilitasi dengan bahan-bahan pembelajaran.

Disisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Penggunaan metode *think pair share* (TPS) mampu meningkatkan kualitas proses pemahaman bahan bacaan khususnya pelajaran IPA pada siswa kelas VIMI AL-Khairiyah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, bahwa metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada peserta didik Di MI Al-Khoiriyah Bandar Lampung, dan penelitian ini menjawab rumusan masalah tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu sebelum diterapkannya metode *think pair share* (TPS). Sebelumnya diadakan pretes dan hasilnya terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase 43,75%, terdapat 18 siswa yang belum tuntas dengan persentase 56,25%.

Pada siklus I dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 69,4. Siswa yang mencapai ketuntasan 20 Orang siswa dengan hasil 69,4%, sedangkan siswa yang hasilnya belum tuntas mencapai 12 orang siswa dengan persentase 30,6%, pada siklus I ketuntasan belajar meningkat hingga 25,7%.

Pada siklus II dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 78,6 orang siswa yang mencapai ketuntasan 26 siswa dengan persentase 86,7%, sedangkan siswa yang prestasinya belum tuntas mencapai 6 orang siswa dengan persentase 13,3%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 43% dari data awal .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode *think pair share* (TPS) dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung, maka dapat diajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
 - b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam:
 - a. Agar melanjutkan menerapkan metode *think pair share* (TPS) dan melakukan perbaikan dalam penyampaian metode, pengondisian kelompok untuk mengoptimalkan penerapan metode *think pair share*.
 - b. Sebelum diterapkan metode *think pair share* (TPS) guru diharapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada

peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya akan berjalan dengan maksimal.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya Allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2016
- Amin Priyono, Katrin Martin, Choirul Amin, *IPA Jilid 5 SD dan MI Kelas V*, Jakarta : PT Sekawan Cipta Karya, 2009
- Anas Sudjidono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Choirul Azmiyawati, Wigati Omegawati, Rohana Kusumawati, *IPA Saling eimas 5*, Jakarta : PT Intan Pariwara, 2008
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta CV. Asy-Syifa, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung :PT Alfabeta, 2013.
- Hamzah B.Uno, *Teori-Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Jumanta Hamdayama, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2011.

- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Marwanto, Purwanto, *IPA Untuk SD/MI Kelas 5* Jakarta : PT Galaxy Puspa Mega, 2009
- Margono, *Metodologi Penelitian Terapan :Komponen MKDK*, Jakarta : PT Refika Cipta 2010
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2015
- Muhibin syah, *Psikologi Belajar* , Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2009.
- Mulyani Arifin, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku untuk Kelas VI Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Pusat Pembukuan, Depatemen Pendidikan Nasional, 2009
- Muthiah Zuhara dan Utiya Azizah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairshare (Tps) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa*”. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- N. M. S. Nuyami, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Terhadap Self-Efficacy Siswa Smp Ditinjau Dari Gender”. (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 2014.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Nanang Hanapiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Rahma Yunus "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampartaruh Tahun Ajaran 2011/2012". Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, 2012
- Ratnaningsih Sri Handayani, "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli*" Jurnal Universitas Tadulako, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PTRineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015
- Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Utami Munandar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, Jakarta : rineka cipta, 2012
- Wayan Raditya "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Sheare* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra

Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015". Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 2015.